

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mayoritas pasien diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Panti Rapih merupakan perempuan berusia di atas 60 tahun, dengan kondisi penyerta yang paling sering ditemukan yaitu dislipidemia, dispepsia, dan stroke iskemik.
2. Profil pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Panti Rapih didominasi oleh penggunaan metformin dari golongan biguanid sebagai terapi antidiabetik oral, serta kandesartan dari golongan (ARB) sebagai obat antihipertensi.
3. Sebanyak 84,69% pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipertensi berisiko mengalami interaksi obat. Mayoritas interaksi tergolong keparahan *moderate* (82,17%), diikuti oleh interaksi dengan keparahan *unknow* (10,19%). Berdasarkan mekanismenya, interaksi paling banyak bersifat farmakodinamik (91,08%), sedangkan farmakokinetik hanya (8,92%).

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis hubungan antara potensi interaksi obat antidiabetik dan antihipertensi dengan luaran klinis pada pasien DM tipe 2 yang menjalani terapi kombinasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain prospektif untuk memungkinkan pemantauan langsung pasien dan pencatatan data yang lebih lengkap. Interaksi obat dengan tingkat keparahan moderat perlu mendapat pemantauan ketat, serta pembaruan informasi interaksi obat secara berkala agar hasil tetap akurat dan relevan.